

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pembelajaran ilmu keagamaan. Meskipun demikian, di pesantren juga diajarkan berbagai perilaku kehidupan misalnya hidup sederhana dan relasi sosial persahabatan. Pertemanan atau persahabatan ini merupakan bentuk *relationship* yang lebih menekankan pada keadaan saling mengerti, saling menghargai, saling menerima, serta saling memberi dukungan dan merupakan wujud dari kasih sayang.¹

Pondok pesantren biasanya tidak hanya memiliki santri dari lokus daerahnya, bahkan banyak santri berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Kondisi demikian menjadikan para santri dapat memiliki teman dari berbagai etnis dan ras yang berbeda. Dari hal ini santri dapat belajar keragaman dan perbedaan.² Realitas pondok pesantren tersebut juga terjadi di pondok pesantren An-Nashuchiyyah Kudus.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nashuchiyyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus. Mayoritas santrinya merupakan mahasiswi IAIN Kudus, meskipun ada beberapa anak yang masih belajar di MAN Kudus. Komunikasi santri di sini cenderung sesuai dengan tingkat semester siswa dan juga rekan seangkatan sesama mahasiswi. Kedekatan komunikasi lebih banyak ditentukan intensitas pertemuan di antara mereka. Komunikasi relasional ini biasanya terjadi saat melakukan kegiatan sederhana seperti ngantri mandi bersama, makan bersama, berangkat ke masjid bersama, sholat berjamaah, saling berbagi makanan bersama dan melakukan kegiatan pondok dengan bersama-sama.³ Relasi komunikasi antar individu ini di Pondok An Nashuciyah lebih dipahami sebagai model persahabatan.

Model persahabatan di pondok *tahfidz qur'an* An-Nashuchiyyah dari sisi kedekatannya dapat dipilahkan menjadi dua,

¹ Arianto, “ ”Menuju Persahabatan” melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadalako)”, *Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 1 no. 2 (2015): 220, diakses pada 3 November, 2019, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kritis/article/download/16/16>

² Nurul Hikmah, Dkk., “Pemaafan Kualitas Persahabatan Pada Santri Yang Tinggal di Pondok Pesantren”, *Jurnal Psikologi* 12, no. 1 (2017): 33, diakses pada 3 Januari, 2020, <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/view/1914>

³ observasi awal penelitian oleh penulis, di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nashuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 9 Januari 2020.

relasi persahabatan umum dan relasi persahabatan khusus. Jalinan persahabatan umum ini membentuk komunikasi setara, sedangkan relasi komunikasi persahabatan khusus lebih cenderung membentuk sekat dengan orang yang diluar jalinan. Bagi santri yang terkahir sering diistilahkan semacam sahabat yang tak terpisahkan.⁴

Perspektif sosial tingkat komunikasi relasi persahabatan mampu memunculkan fenomena sosial yang mempengaruhi masing-masing individu yang terlibat di dalamnya. Dengan sebuah hubungan pertemanan bisa berbagi informasi, pengalaman, bahkan sebagai curahan hati disaat mendapat kesulitan. Namun dalam berlangsungnya sebuah hubungan persahabatan tidak jarang memunculkan konflik yang berakibat pada renggangnya sebuah persahabatan.⁵

Persoalan atau konflik merupakan hal lumrah dalam suatu komunikasi. Ia adalah dialektika kehidupan yang nantinya membentuk arah perjalanan individu. Bentuk relasi konflik persahabatan di pondok pesantren *Tahfidz Qur'an* Nashuchiyyah biasanya terjadi karena adanya perbedaan pendapat satu sama lain, saling mempertahankan ego masing-masing, kurangnya waktu luang untuk bersama, adanya teman dekat baru yang menyebabkan renggangnya sebuah persahabatan.

Sikap komunikasi persahabatan yang cenderung rentan membuat konflik sosial adalah sikap persahabayan yang posesif. Sikap posesif dalam persahabatan sebenarnya mempunyai sisi positif dan juga negatif. Sisi positifnya adalah adanya timbal balik perhatian yang berlebih, lebih diprioritaskan, dapat support yang lebih, paling mengerti situasi dan kondisi, ketika ada masalah selalu peka dan memberi solusi,⁶ bisa merubah hal buruk menjadi lebih baik.⁷ Sedangkan sisi negatif perilaku posesif adalah menyebabkan tidak

⁴ Observasi awal penelitian oleh penulis, wawancara dengan RAF santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nashuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 9 Januari 2020.

⁵ Arianto, “ ”Menuju Persahabatan” melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadalako)”, 220.

⁶ Observasi awal penelitian oleh penulis, wawancara dengan RAF santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nashuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 9 Januari 2020.

⁷ Observasi awal penelitian oleh penulis, wawancara dengan NQA santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nashuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 9 Januari 2020.

nyamannya santri lain dan dijadikan bahan omongan karena terlalu dekat dan berlebihan dalam bersahabat.⁸

Tata aturan di pondok pesantren an-Nashuchiyyah sebenarnya sudah memberikan rambu-rambu dalam berperilaku termasuk juga komunikasi persahabatan. Yang membedakan masing-masing individu adalah implementasinya dalam komunikasi persahabatan yang terjadi setiap hari. Diantara perilaku posesif hubungan persahabatan yang cenderung bernilai negatif di pondok pesantren An-Nashuchiyyah yaitu perasaan cemburu berlebih ketika sahabat dekatnya menjalin komunikasi intens dengan santri lainnya. Kecemburuan ini teraktualkan dengan perasaan takut kehilangan berlebihan, berprasangka negatif (*su'udzon*), dan rasa *hasud*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heni Pratiwi yang berjudul Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* Tehnik *Cognitive Disputation* Untuk Menangani Stres dalam Aktivitas Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas X MIPA 2 SMA N 3 Pati, pada penelitiannya pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* digunakan untuk membantu siswa yang mengalami stress dalam aktifitas belajar mengajar, untuk mengajarkan kembali memahami input kognitif yang menyebabkan stress dalam aktifitas belajar mengajar dengan mengubah pikiran irrasional dengan menggunakan tehnik *cognitive disputation*, dalam penelitiannya berhasil mengubah pola pikir maupun perasaan dan perilaku siswa.⁹ Pada penelitian ini *Rational Emotive Behaviour Therapy* untuk menterapi sikap posesif negatif persahabatan santri. Pendekatan ini dipandang sesuai karena pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* merupakan pendekatan yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran.¹⁰ Melalui Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* diharapkan adanya perubahan pemikiran, emosi, dan perilaku dari santri yang berperilaku posesif yang disebabkan dari keyakinan yang salah mengenai sesuatu yang disebabkan dari pikiran-pikiran yang tidak rasional. REBT memberikan pertimbangan-pertimbangan rasional agar individu tidak

⁸ Observasi awal penelitian oleh penulis, wawancara dengan KAM santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nashuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 9 Januari 2020.

⁹ Heni Pratiwi, *Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Teknik Cognitive Disputation Untuk Menangani Stres Dalam Aktivitas Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas X MIPA 2 SMA N 3 Pati*, (skripsi, Universitas Muria Kudus, 2018).

¹⁰ Gantina Komalasari, dkk., *Teori dan Tehnik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2018), 201.

lagi berfikir secara tidak rasional (irasional). Pendekatan ini sudah diaplikasikan di pondok pesantren An-Nashuchiyyah.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) sebagai pendekatan yang akan membantu dalam mengatasi perilaku posesif. Atas dasar tersebut, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY DALAM MENGATASI PERILAKU POSESIF HUBUNGAN PERSAHABATAN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR’AN AN-NASHUCHIYYAH KUDUS.**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada aplikasi pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* dalam mengatasi perilaku posesif hubungan persahabatan santri pondok pesantren *tahfidz qur’an* an-Nashuchiyyah. Pendekatan REBT ini dikhususka bagi santri yang teridentifikasi terkena sifat posesif berlebih dalam relasi sosial dengan temannya. Pemilihan santri didasarkan pada barometer yang ditetapkan oleh REBT.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman model-model relasi persahabatan santri di Pondok Pesantren *Tahfidz Qur’an* An-Nashuchiyyah Kudus?
2. Apakah ada relasi persahabatan santri yang bersifat posesif dan berunsur negative di Pondok Pesantren *Tahfidz Qur’an* An-Nashuchiyyah Kudus?
3. Bagaimana penerapan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dalam mengatasi perilaku posesif dan berunsur negative model hubungan persahabatan santri Pondok Pesantren *Tahfidz Qur’an* An-Nashuchiyyah Kudus?
4. Bagaimana Hasil Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dalam mengatasi perilaku posesif hubungan persahabatan santri Pondok Pesantren *Tahfidz Qur’an* An-Nashuchiyyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model-model relasi persahabatan santri di Pondok Pesantren *Tahfidz Qur’an* An-Nashuchiyyah Kudus.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya relasi persahabatan santri yang bersifat posesif dan berunsur negative di Pondok Pesantren *Tahfidz Qur'an* An-Nashuchiyyah Kudus.
3. Untuk mengetahui penerapan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dalam mengatasi perilaku posesif dan berunsur negative model hubungan persahabatan santri Pondok Pesantren *Tahfidz Qur'an* An-Nashuchiyyah Kudus.
4. Untuk Mengetahui Hasil Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dalam mengatasi perilaku posesif hubungan persahabatan santri Pondok Pesantren *Tahfidz Qur'an* An-Nashuchiyyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi dan menambah khazahan ilmu pengetahuan dalam bidang pendekatan konseling, khususnya pendekatan *rational emotive behaviour therapy* dalam mengatasi perilaku posesif hubungan persahabatan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengasuh dan pengurus pondok pesantren dalam mengatasi santri yang berperilaku posesif dengan menggunakan pendekatan konseling *rational emotif behaviour therapy*.
 - b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para santri dalam mengatasi perilaku posesif dan mengantisipasi agar tidak berperilaku posesif terhadap sahabat dekatnya.
 - c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas terkait pendekatan *rational emotif behaviour therapy* dalam mengatasi perilaku posesif.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar materi yang dibahas supaya diketahui mengenai gambaran skripsi dan supaya lebih sistematis. Maka penulis dalam hal ini membaginya dalam lima bab masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini menunjukkan: halaman judul, pengesahan majelis penguji, ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transiletarasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, daftar gambar atau grafik.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama menjelaskan inti dari kegiatan penelitian yang meliputi:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang hal-hal yang sifatnya mengatur bentuk dan isi dekripsi meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu : deskripsi pustaka terkait dengan judul, Penelitian terdahulu (memaparkan tentang isi penelitian terdahulu dimaksudkan supaya tidak ada unsur kesamaan), kerangka berfikir berisi tentang teori-teori dari berbagai pakar supaya penelitian ini lebih terarah hasilnya). Pertanyaan penelitian (berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data penelitian)

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Dalam bab ini berisi tentang: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

e. Bab V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah diulas dalam pembahasan juga berisi saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berupa transkrip wawancara, catatan observasi, foto, daftar riwayat hidup, dan lain sebagainya